

MEMBANGUN DAN MENGEMBANGKAN BUDAYA KERJA DAN MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRA-USAHAAN BAGI KARYAWAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Lalu Suparman*, Mahyuddin Nasir, Muttaqillah

Program Studi Manajemen, FEB Unram, Mataram, Indonesia

Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram NTB

*korespondensi : lalusuparman77@gmail.com

| | | |
|-----------------|-----------|--------------------|
| Artikel history | Received | : 10 November 2021 |
| | Revised | : 4 Januari 2021 |
| | Published | : 30 Januari 2022 |

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi yang dibangun di tingkat Desa. Perekrutan karyawan pada BUMDes secara tradisional, tanpa melakukan seleksi yang ketat, belum sepenuhnya melihat ketrampilan, bakat dan minat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki dan menerapkan budaya kerja sebagai penguat pelaksanaan aktivitas dalam bekerja dan perlunya mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki karyawan, sehingga mereka memiliki jiwa wirausaha yang tangguh. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD), yang dilakukan secara online menggunakan Zoom. Kegiatan dihantarkan oleh Dekan FEB Unram, Dirut. PT. GNE NTB, Tim Pengabdian Unram dan diikuti seluruh Direktur/Manajer BUMDes se Pulau Lombok. Kemudian, tim melaksanakan kegiatan secara offline dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Kegiatan diikuti oleh 50 orang Manajer/ Sekretaris BUMDes se Kabupaten Lombok Tengah. Dari rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, bahwa hasil pelaksanaan yang dicapai adalah belum optimal dan belum efektif, baik secara online maupun offline. Hal ini disebabkan karena masih dihadapkan dengan suasana situasi dan kondisi pandemi Covid 19, yang membatasi ruang gerak dalam bisnisnya. Para peserta diskusi kurang respon terhadap materi utama tentang membangun budaya kerja dan pengembangan jiwa wirausaha di kalangan pengelola BUMDes. Mereka lebih konsentrasi pada upaya pengembangan potensi sumber daya desa sebagai unit usahanya.

Kata Kunci : Budaya Kerja, Jiwa Kewirausahaan, BUMDes

PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan bidang ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, terus diupayakan pemerintah dengan berbagai peraturan dan kebijakannya. Pemerintah selalu mendorong aktivitas masyarakat dengan membangun dan mengembangkan berbagai bentuk institusi bisnis, baik yang berskala mikro, kecil, menengah maupun berskala besar. Pemerintah

melakukan hal tersebut dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat Indonesia semakin sejahtera.

Dalam sepuluh tahun terakhir ini pemerintah telah mengembangkan ekonomi pedesaan dengan dibangunnya lembaga ekonomi di tingkat desa. Pemerintah membuat Undang-Undang dan Peraturan lainnya. Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, yang dalam Pasal 87 ayat (1) berbunyi, Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes, dan ayat (2) berbunyi, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) berbunyi, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BUMDes diberikan amanah untuk mengembangkan perekonomian desa dengan cara melakukan pengelolaan Dana Desa.

Selanjutnya telah ada peraturan tentang pendirian BUMDes yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, yang dalam pasal 1 angka 4, yang berbunyi: “Badan Usaha Milik Desa, yang disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat”. BUMDes memegang peranan penting, sehingga pengelolaan terhadap BUMDes harus dilakukan secara professional, karena tujuan dari pendirian badan usaha tersebut adalah untuk menyediakan pelayanan berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut maka aparat pemerintah dari tingkat pusat sampai dengan tingkat desa diwajibkan untuk menjalankan amanat tersebut. Sebagai realisasinya maka pada setiap desa dibangun dan dikembangkan lembaga ekonomi desa yang disebut sebagai BUMDes. Keberadaan terbentuknya BUMDes, diinisiasi dan difasilitasi oleh Pemerintah. Perangkat utama BUMDes adalah diangkatnya pengelola, yakni Direktur, Sekretaris dan Bendahara. Pengangkatan pengelola tersebut dilakukan oleh pemerintah desa dan perwakilan masyarakat desa.

Keberadaan BUMDes selanjutnya dapat beroperasi menjalankan berbagai aktivitas bisnis (termasuk kegiatan sosial ekonomi) secara mandiri, dengan mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan dari pihak pemerintah. Fokus dengan aktivitas bisnis, BUMDes diharapkan dapat menyediakan dan mendistribusikan berbagai kebutuhan pokok masyarakat yang ada di pedesaan. Melalui peran BUMDes ini, dapat dijamin akan ketersediaan berbagai barang dan jasa kebutuhan masyarakat.

Aktivitas utama BUMDes adalah menyediakan dan memberikan pelayanan dalam bentuk menjual dan mendistribusikan berbagai kebutuhan masyarakat. Menyediakan barang-barang konsumsi dan barang sarana produksi serta layanan jasa lainnya. Untuk menjalankan proses kegiatan tersebut pengelola atau Direktur BUMDes dibantu oleh para karyawan. Pengangkatan karyawan menjadi suatu hal yang sangat penting. Direktur mengangkat karyawan yang dianggap sesuai dan kompeten berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, bakat dan minat. Sebagai lembaga bisnis yang relatif baru; Direktur dan karyawan yang direkrut juga masih relatif baru, kemungkinan besar diduga belum banyak pengalaman. Pengangkatan karyawan menggunakan cara tradisional, sementara mereka semua bekerja dihadapkan dengan lingkungan bisnis yang relatif modern. Masyarakat konsumen meminta layanan yang serba praktis, layanan yang mudah, murah dan cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Utama PT. Gerbang NTB Emas (GNE), sebagai inisiator dan pembina BUMDes di Nusa Tenggara Barat. Direktur menggambarkan tentang kondisi permasalahan mendasar yang dihadapi adalah lemahnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki pengurus BUMDes, yang berimbas pada penurunan kinerja sumber daya manusia yang bersangkutan. Pihak manajemen BUMDes harus berupaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, guna mencapai kinerja yang optimal. Ditambahkan bahwa terdapat permasalahan lain yang menjadi sumber penyebab lemahnya kinerja sumber daya manusia, yakni masih adanya pengelola dan karyawan yang kurang mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya, masih adanya kesenjangan yang terjadi seperti masih kurangnya komunikasi dengan rekan kerjanya dalam kegiatan sehari-hari.

Melihat fenomena dan dinamika lingkungan bisnis yang dihadapi para karyawan BUMDes, maka dipandang perlu para karyawan mendapatkan penguatan, pemberdayaan dan pendampingan dari pemerintah, termasuk dari unsur Perguruan Tinggi sebagai motivator. Perhatian dan kepedulian dari Perguruan Tinggi tetap diharapkan, untuk membantu mengembangkan lembaga bisnis BUMDes ini. Civitas Akademika dapat dilakukan dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

BUMDes yang dijadikan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat berada tersebar di setiap desa di pulau Lombok. Jumlah Desa di empat kabupaten sebanyak 563 desa. Sasaran objek kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pada periode 2021 ini adalah BUMDes di wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah Desa di Lombok Tengah sebanyak 144 desa. Dengan asumsi bahwa pada setiap desa terdapat BUMDes yang sudah aktif beroperasi, yang dikelola oleh Direktur atau Manajer dengan memiliki karyawan operasional.

Permasalahan yang dihadapi para Direktur/ Manajer BUMDes adalah (1) Budaya kerja atau etos kerja belum nampak dilakukan atau diterapkan sebagai penguat pelaksanaan tugas-tugas utama para karyawan. (2) Sikap mental berwirausaha dari para karyawan yang ditunjukkan belum sesuai dengan yang diharapkan atau masih kurang handal.

Sasaran dari kegiatan adalah (1) Para direktur/ manajer dan karyawan BUMDes bersama-sama membangun dan mengembangkan serta mengimplementasikan budaya kerja. (2) Para direktur/ manajer dan karyawan BUMDes bersama-sama mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimilikinya, sehingga mereka memiliki jiwa wirausaha yang tangguh

Tujuan dari kegiatan adalah (1) memberikan pemahaman kepada Direktur/ Manajer dan karyawan BUMDes, tentang pentingnya memiliki dan mengimplementasikan budaya kerja yang jelas, sebagai penguat pelaksanaan aktivitas utama atau dalam bekerja. (2) memberikan pemahaman kepada Direktur/ Manajer dan karyawan BUMDes tentang pentingnya memiliki jiwa wirausaha yang tangguh, sebagai pendorong keberhasilan berbisnis.

METODE KEGIATAN

Sebagai sasaran objek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pada periode 2021 ini adalah BUMDes di wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah BUMDes yang sudah aktif di Lombok Tengah lebih dari 100 Unit. Dalam melaksanakan kegiatan, tim pengabdian dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang luar biasa, yakni masih dalam suasana pandemi Covid 19. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online dengan menggunakan zoom. Mengingat bahwa para Direktur/ Manajer BUMDes telah mampu menggunakan teknologi

dalam aktivitas bisnisnya. **Kegiatan pertama** adalah Focus Group Discussion (FGD), yang dilakukan secara online menggunakan Zoom. Kegiatan dilakukan pada Tanggal 4 September 2021, dihantarkan oleh Dekan FEB Unram, pembicara kunci Dirut. PT. GNE NTB, Tim Pengabdian Unram dan diikuti seluruh Direktur/ Manajer BUMDes se Pulau Lombok. **Kegiatan kedua**, tim melaksanakan kegiatan secara offline dengan tetap mentaati protokol kesehatan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD), dapat terlaksana atas kerjasama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Tengah dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Kegiatan dilaksanakan pada Tanggal 22 September 2021 di Ruang Aula Kantor Dinas PMD Kab. Lombok Tengah. Kegiatan diikuti oleh 50 orang Manajer/ Sekretaris BUMDes se Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan diskusi diikuti dan diawali dengan pengarahan Kepala Bidang Pembinaan UKM. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan melontarkan beberapa konsep tentang jiwa wirausaha dan budaya kerja yang perlu dibangun dan dikembangkan oleh para Manajer bersama karyawannya. Selain itu disampaikan tentang pengembangan unit usaha BUMDes. Seluruh peserta aktif berdiskusi dengan mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola bisnisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pertama, dilakukan secara online dengan menggunakan zoom. Pertimbangan adalah Tim Pengabdian dihadapkan dengan suasana Covid 19, tidak dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara offline. Selain itu, para Manajer BUMDes telah mampu menggunakan teknologi dalam aktivitas bisnisnya. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan berlangsung pada Tanggal 4 September 2021, dihantarkan oleh Dekan FEB Unram, sebagai pembicara kunci Dirut. PT. GNE NTB, Pemandu Diskusi adalah Wakil Dekan III FEB Unram. Sedangkan pemandu materi adalah Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unram dan diikuti seluruh Direktur/ Manajer BUMDes se Pulau Lombok.

Dalam diskusi tim pengabdian memaparkan tentang peran pentingnya pentingnya memiliki budaya kerja yang jelas, dan menerapkannya sebagai penguat pelaksanaan pekerjaan utama atau dalam bekerja. Selanjutnya tim pengabdian memberikan pemahaman kepada Manajer dan karyawan BUMDes tentang pentingnya memiliki jiwa wirausaha yang tangguh khususnya bagi para karyawan, sebagai pendorong keberhasilan berbisnis.

Perjalanan diskusi lebih banyak mengarah pada pengembangan potensi sumberdaya desa yang dapat dijadikan pengembangan unit usaha. Para manajer lebih mementingkan mengembangkan usaha dari aspek potensi sumberdaya daripada pengembangan sumber daya manusianya (SDM). Sehingga diskusi tentang materi utama menjadi kurang fokus dan kurang efektif.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan menggunakan offline. Tim pengabdian berupaya berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti para Camat dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Kabupaten Lombok Tengah). Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dapat dilakukan secara offline; dapat terlaksana atas kerjasama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) Kabupaten Lombok Tengah dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Kegiatan dilaksanakan pada Tanggal 22

September 2021 di Ruang Aula Kantor Dinas PMD Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan diikuti oleh 50 orang Manajer/ Sekretaris BUMDes se Kabupaten Lombok Tengah.

Kegiatan diskusi dibuka dan diawali dengan pengarahan Kepala Bidang Pembinaan UKM. Tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan melontarkan materi tentang budaya kerja yang perlu dibangun dan dikembangkan oleh para Manajer bersama karyawannya. Kemudian disampaikan tentang perlunya para manajer mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki para karyawannya, sehingga mereka memiliki jiwa wirausaha yang kuat dan tangguh, yang dijadikan sebagai pendorong kesuksesan dalam berbisnis. Selain itu disampaikan tentang pengembangan unit usaha BUMDes. Seluruh peserta aktif berdiskusi dengan mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola bisnisnya.

Dalam perjalanan diskusi, hanya sebagian kecil dari para manajer BUMDes yang memandang perlunya memiliki budaya kerja, dan perlunya mengembangkan potensi sikap mental kewirausahaan bagi para karyawannya. Sebagian besar dari para manajer yang lebih mengarah untuk mengembangkan potensi sumberdaya sebagai pengembangan unit usahanya. Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan dengan FGD, belum optimal dan belum efektif, karena para pengelola BUMDes sedang mengalami kendala dan hambatan dalam mengembangkan usaha. Mereka dihadapkan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid 19, yang membatasi ruang gerak dalam bisnisnya. Pengakuan banyak manajer BUMDes tentang bisnis yang dikelola dan dijalankan relatif sulit karena dihadapkan dengan selain masalah eksternal seperti Covid 19, juga karena faktor internal seperti ketergantungan mereka pada Kepala Desa masing-masing sebagai pemilik utama atau *steak holder* BUMDes.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Kesiediaan dari Dirut. PT. GNE NTB sebagai pembicara kunci dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi para Manajer BUMDes, serta memberikan data tentang perkembangan BUMDes di NTB (2) Kesiediaan dan dukungan penuh serta sangat antusias dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) Kabupaten Lombok Tengah, kemudian Kepala Bidang Pembinaan UKM dan staf Dinas PMD Kab. Loteng., yang aktif menyediakan tempat dan waktu serta membantu mengidentifikasi dan menginventarisir peserta diskusi. (3) Dekan FEB Unram yang memberikan arahan dan Wakil Dekan III FEB Unram, yang memandu jalannya diskusi serta telah memfasilitasi tim pengabdian.

Materi Diskusi dan Pelatihan

Budaya Kerja BUMDes

Budaya Kerja merupakan Sikap dan Perilaku yang diyakini, dianggap baik dan benar, yang senantiasa diperankan dan nampak nyata setiap diimplementasikan oleh para pegawai/karyawan dalam bekerja. Budaya Kerja memiliki nilai dalam kehidupan kerja yang bisa mendukung kegiatan utama aktivitas atau pekerjaan karyawan. Bentuk-bentuk budaya kerja BUMDes: (1) Pandangan tentang bekerja sebagai ibadah; (2) Mengucapkan salam, menebar senyum dan sapa; (3) Kepedulian terhadap Konsumen atau Pelanggan; (4) Kesungguhan dalam bekerja; (5) Bekerja sesuai peraturan kerja dan etika kerja; (6) Menyenangi Pekerjaan; (7) Kesantunan berinteraksi dan berkomunikasi; (8) Tolong menolong atau kerjasama antar karyawan; (9) Kejujuran dan Transparan; (10) Tanggung Jawab terhadap tugas; (11) Saling Percaya; dan (12) Keikhlasan dalam bekerja

Jiwa Kewirausahaan (bagi Karyawan BUMDes)

Jiwa Kewirausahaan merupakan suatu bentuk sikap mental yang dimiliki dan menjiwai seseorang (Karyawan BUMDes) dalam mendalami dan menjalani suatu kegiatan (Bisnis). Jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki adalah : (1) Memiliki pengetahuan tentang produk (yang dipasarkan) sebagai kebutuhan konsumen; (2) Berorientasi pada pelanggan; (3) Penampilan yang baik dan simpatik; (4) Memiliki sopan santun dan ramah dalam berinteraksi; (5) Mau dan mampu mengatasi keluhan pelanggan; (6) Mau membantu para pelanggan; (7) Kemauan kerja keras; (8) Memiliki inisiatif dan kreatif; (9) Memiliki sikap disiplin; dan (10) Memiliki sikap percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat, bahwa hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) ternyata belum optimal dan belum efektif, baik secara online maupun offline. Hal ini disebabkan karena masih dihadapkan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid 19, yang membatasi ruang gerak dalam bisnisnya. Para peserta diskusi kurang respon terhadap materi utama tentang membangun budaya kerja dan pengembangan jiwa wirausaha di kalangan pengelola BUMDes. Mereka lebih konsentrasi pada upaya pengembangan potensi sumber daya desa sebagai unit usahanya. Para Manajer BUMDes dalam mengelola dan menjalankan aktivitas bisnisnya mengalami kesulitan karena dihadapkan dengan ketergantungan pada Kepala Desa masing-masing sebagai pemilik utama BUMDes. Kegiatan serupa dapat dilakukan pada waktu yang akan datang dengan mempertimbangkan setelah meredanya suasana pandemi covid 19. Selain itu dilakukan pelatihan pada setiap wilayah kecamatan di masing-masing kabupaten, dengan berupaya mengoptimalkan pemanfaatan Klinik BUMDes dengan tetap konsolidasi dan koordinasi dengan instansi pembina BUMDes seperti Dinas PMD Kabupaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat hingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Dirut. PT. GNE NTB sebagai pembicara kunci dalam diskusi; Kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) Kabupaten Lombok Tengah; Kepala Bidang Pembinaan UKM dan staf Bidang BUMDes dan LEM, Dinas PMD Kab. Loteng., yang telah memfasilitasi tempat dan waktu diskusi serta membantu menginventarisir peserta diskusi. Dekan FEB Unram yang memberikan arahan dan Wakil Dekan III FEB Unram, yang memandu jalannya diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erni R. E. 2017; *Business Ethics – Etika Bisnis*; Alfabeta Bandung
- Freddy R. 2011; *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Muhammad I. dan Krisni M. M. S, 2014; *Solusi Jitu Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah, Pedoman Menjalankan Usaha*; PT. Alex Media Komputindo; Gramedia Jakarta.
- Ndhara T. 2005. *Budaya Organisasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Steven C B. 2005. *Entrepreneurship, Sepuluh Tahapan Menjadi Wiraswastawan Tangguh*; Dahara Prize, Semarang
- Suryana, 2013; *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*; Salemba Empat, Jakarta
- Susanto, 2007. *Prilaku dan Budaya Organisasi*. PT. Rafika Aditama. Bandung
- Wlitwin dan Stringer R.A. 2007. *Budaya Dan Iklim Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.